



Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SMK

Khansa Hafidza

Universitas Sebelas Maret

khansahafidza12@student.uns.ac.id

Kundharu Saddhono

Universitas Sebelas Maret

kundharu_s@staff.uns.ac.id

Ani Rakhmawati

Universitas Sebelas Maret

anirakhmawati@staff.uns.ac.id

Alamat: Ketingan Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Korespondensi penulis: khansahafidza12@student.uns.ac.id.

Abstract. *This research aims to implement the Class 7 teaching campus program in improving student literacy and numeracy at Bhakti Karya Simo Vocational School. The method used is a qualitative descriptive method with an interpretive paradigm because the researcher is directly involved in the interaction. Data collection techniques through observation, interviews and case studies. The objects of this research are schools, students and students' learning activities during campus teaching assignments. This research was carried out for almost four months, starting from February 26 to June 2 2024. The results of this research are that the campus teaching program carries out various work programs that can improve students' literacy and numeracy skills, such as literacy habits, library viewing, literacy corners, magazines wall, work language week, literacy and numeracy festival, numeracy snakes and ladders, numeracy crossword puzzle, mathematics quiz, technology adaptation training to natural disaster mitigation adaptation. In its implementation, there are various obstacles and challenges faced by students, but they can be resolved by finding the best solution.*

Keywords: *Teaching campus, literacy, numeracy.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program kampus mengajar Angkatan 7 dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SMK Bhakti Karya Simo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan paradigma interpretif sebab peneliti terlibat langsung dalam interaksi. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan studi kasus. Objek penelitian ini adalah sekolah, peserta didik dan aktivitas kegiatan belajar peserta didik selama masa penugasan kampus mengajar. Penelitian ini dilaksanakan hampir empat bulan, mulai dari tanggal 26 Februari sampai dengan 2 Juni 2024. Hasil dari penelitian ini adalah program kampus mengajar melaksanakan berbagai program kerja yang dapat meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa, seperti pembiasaan literasi, tilik perpustakaan, pojok literasi, majalah dinding, pekan bahasa karya, festival literasi dan numerasi, ular tangga numerasi, teka-teki silang numerasi, kuis matematika, pelatihan adaptasi teknologi hingga adaptasi mitigasi bencana alam. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, namun dapat diselesaikan dengan mencari jalan keluar terbaik.

Kata kunci : Kampus mengajar, literasi, numerasi.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20

tahun 2003). Dalam UU No.20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan krusial dalam kehidupan. Pendidikan diperlukan dalam membentuk generasi bangsa yang unggul secara intelektual serta memiliki keterampilan dalam berbagai bidang. Seiring dengan perkembangan zaman, muncul peluang dan tantangan baru terhadap dunia pendidikan, sehingga diperlukan adanya adaptasi terhadap keberjalanan proses pendidikan. Dalam menjawab tantangan pembaruan tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan adalah dengan mencanangkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kampus Merdeka merupakan suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 1 semester. Perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk menyediakan kegiatan Kampus Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswanya.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk mentransformasi pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di Indonesia agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan perubahan yang terjadi dengan sangat cepat di dunia kerja. Prinsip utama kebijakan ini adalah dalam menyiapkan talenta nasional yang dilakukan secara bersama-sama, bergotong royong antara kampus dengan dunia kerja. Program MBKM dilakukan dengan tujuan memberikan kesiapan karir lebih awal pada mahasiswa agar memiliki pengetahuan tentang perubahan pada dunia luar kampus serta mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya terhadap berbagai masalah yang ada di dunia nyata. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengeksplorasi pengalaman dan pengetahuannya di lapangan dengan menimba ilmu secara langsung dengan dunia luar sehingga tidak ada kesenjangan antara kompetensi yang diberikan dengan kompetensi yang dibutuhkan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), pada program kampus merdeka, terdapat beberapa kegiatan yang tersedia, diantaranya yaitu (1) magang bersertifikat; (2) studi independen; (3) kampus mengajar; (4) indonesian international student mobility

awards (IISMA); (5) pertukaran mahasiswa Merdeka; (6) membangun desa (KKN tematik); (7) proyek kemanusiaan; (8) riset atau penelitian; dan (9) wirausaha.

Mengacu pada laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2024), Kampus Mengajar merupakan salah satu program kampus merdeka yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama satu semester guna melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Program Kampus Mengajar diselenggarakan secara nasional oleh Kemendikbudristek.

Melalui program ini, mahasiswa diminta untuk melakukan pengembangan kompetensi dan keterampilan diri dengan menjadi agen perubahan dan transformasi pendidikan di Indonesia. Mahasiswa berkolaborasi, beraksi, dan berbakti bersama guru-guru di satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Mahasiswa kampus mengejar berkontribusi dalam memberikan inovasi-inovasi pembelajaran dengan berkolaborasi bersama guru, membantu mendukung upaya peningkatan numerasi dan literasi siswa, termasuk literasi digital dan pemanfaatan teknologi pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2024). Kampus Mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Mahasiswa memiliki peran penting dengan bertugas sebagai agen perubahan (*agent of change*), pengontrol sosial (*social control*) dan generasi yang tangguh (*iron stock*) (Istichomaharani, 2016).

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2024), menyatakan bahwa fokus utama pada program kampus mengajar terletak pada kompetensi aspek literasi dan numerasi. Menurut Han dkk. (2017), literasi numerasi menyatakan kompetensi pada: (a) mempergunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam menemukan pemecahan atas permasalahan dalam keseharian; (b) menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan. PISA (Programme for International Student Assessment) menyatakan bahwa numerasi menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide secara efektif, menganalisa, memecahkan, merumuskan, serta melakukan interpretasi berbagai permasalahan matematika.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) menetapkan enam literasi dasar yang wajib dikembangkan melalui tripusat pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat). Di antaranya adalah literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial

serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Pemerintah fokus mendorong siswa untuk memiliki pemahaman optimal mengenai yang dibacanya. Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginisiasi lahirnya Gerakan Indonesia Membaca dan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Indonesia Membaca melingkupi gerakan literasi di ranah masyarakat dan keluarga. Sedangkan, Gerakan Literasi Nasional (GLN) dilaksanakan untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan literasi yang dikelola unit-unit kerja terkait. Kegiatan literasi tersebut mencakup Gerakan Literasi Masyarakat (GLM), Gerakan Literasi Keluarga (GLK), dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Penelitian mengenai kampus mengajar telah banyak dilaksanakan. Anwar (2021) menyatakan bahwa kegiatan Kampus Mengajar memberikan wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa sehingga ia dapat menjadi pribadi yang memiliki kreativitas, kemampuan interpersonal, kepemimpinan serta kemampuan dalam memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar yang ditempati. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2021) membahas mengenai pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar di sekolah dasar dengan menunjukkan gambaran umum kegiatan yang dilaksanakan. Namun, penelitian ini belum memberikan penjelasan mengenai berbagai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa.

Penelitian lain pernah dilaksanakan oleh Widiyono, dkk (2021) yang meneliti mengenai Kampus Mengajar Perintis (KMP) tahun 2020 di SDN 01 Sowan Lor. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji teori yang berhubungan dengan implementasi program Kampus Mengajar Perintis (KMP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan KMP memberikan dampak positif terhadap keterampilan literasi dan numerasi di sekolah dengan berbagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mengenai implementasi program kampus mengajar pada Angkatan 7 dalam rangka peningkatan literasi dan numerasi siswa terutama pada siswa di SMK.

KAJIAN TEORITIS

Kurniawan (2017), berpendapat bahwa pendidikan adalah mengalihkan berbagai nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi yang lebih muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan yang mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Aspek-aspek paling dipertimbangkan

antara lain yaitu penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku (Hasbullah, 2009).

Tujuan pelaksanaan pendidikan menurut Danim (2010), bahwa secara akademik, pendidikan memiliki beberapa tujuan, yakni (1) mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa; (2) mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi; (3) mengembangkan daya adaptabilitas siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) meningkatkan tanggung jawab moral siswa, berupa kemampuan untuk membedakan yang benar dan salah.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2020) mengeluarkan kebijakan program kampus merdeka dengan memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 1 semester. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk mentransformasi pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di Indonesia agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan perubahan yang terjadi dengan sangat cepat di dunia kerja.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), pada program kampus merdeka, menyediakan beberapa kegiatan, diantaranya yaitu (1) magang bersertifikat; (2) studi independen; (3) kampus mengajar; (4) indonesian international student mobility awards (IISMA); (5) pertukaran mahasiswa Merdeka; (6) membangun desa (KKN tematik); (7) proyek kemanusiaan; (8) riset atau penelitian; dan (9) wirausaha. Salah satu program dari MBKM adalah kampus mengajar.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2024), mengemukakan bahwa pada program ini menekankan pada penguatan kompetensi pada aspek literasi dan numerasi pada sekolah-sekolah yang capaiannya masih kurang berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengadopsi paradigma interpretif karena peneliti terlibat secara langsung dalam interaksi dan pengalaman secara intensif dan berkelanjutan dengan partisipan (Creswell, 2014). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik wawancara, studi kasus dan observasi. Unsur-unsur yang menjadi objek dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi terhadap tempat, pelaku, dan aktivitas. Dalam penelitian ini, tempat diartikan sebagai sekolah, pelaku adalah peserta

didik, serta aktivitas yang diteliti adalah kegiatan belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bhakti Karya Simo selama hampir empat bulan, yakni dari tanggal 26 Februari 2024 sampai dengan 2 Juni 2024. Adapun sasaran pelaksanaan penelitian ini yaitu peserta didik SMK Bhakti Karya dengan narasumber terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMK

Program kamppus mengajar Angkatan 7 di SMK Bhakti Karya Simo berlangsung selama hampir 4 bulan. Program ini dimulai pada 26 Februari 2024 sampai dengan 15 Juni 2024. Terdapat empat mahasiswa yang bertugas di SMK Bhakti Karya Simo, yakni Taufik sebagai ketua, Khansa sebagai sekretaris, Lailly sebagai bendahara dan Viona sebagai publikasi dan dokumentasi. Mahasiswa kampus mengajar ini berasal dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di kota Solo dan Semarang. Mereka berasal dari berbagai program studio yang berbeda, yakni Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan PJOK, Bimbingan Konseling dan Analis Kesehatan. Berikut kegiatan yang dilaksanakan selama masa penugasan.

a. Observasi Lingkungan Sekolah

Kegiatan observasi dilaksanakan pada satu minggu awal keberjalanan program kampus mengajar yakni pada tanggal 26 Februari-1 Maret 2024. Kegiatan observasi dilakukan terhadap aspek-aspek lingkungan kelas, lingkungan sekolah dan organisasi sekolah. Observasi dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru pamong, guru mata pelajaran serta beberapa siswa kelas X dan XII. Observasi dilakukan untuk mengisi *need assessment* dan memberikan gambaran besar terhadap keadaan sekolah sehingga dapat membuat dan melaksanakan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.



Gambar 1 Observasi Sekolah



Gambar 2 Observasi Sekolah

b. Pembiasaan tadarus dan sholat dhuha

Pembiasaan tadarus bagi siswa muslim dilaksanakan setiap pagi pukul 07.15-07.30, dengan waktu pembiasaan tadarus selama 15 menit. Pembiasaan ini dilakukan sebagai bentuk

penanaman karakter religius siswa serta mengembangkan akhlaqul karimah siswa yang menambah keimanan. Pembiasaan tadarus ini juga menciptakan lingkungan sekolah yang memiliki rasa cinta terhadap Al-qur'an serta meningkatkan rasa tanggungjawab siswa agar tidak datang terlambat dan lebih disiplin. Sedangkan, kegiatan sholat dhuha dilaksanakan saat istirahat jam pertama yakni pukul 09.00-09.10. Pembiasaan dhuha bertujuan untuk menjadikan sholat dhuha sebagai rutinitas yang biasa dilakukan. Melalui sholat dhuha dapat meningkatkan sikap religiusitas siswa dan menerapkan penanaman nilai agama. Kegiatan dhuha menunjang pembelajaran agama yang berorientasi pada praktik dan menumbuhkan sikap tanggungjawab pada siswa.



Gambar 3 Tadarus



Gambar 4 Sholat Dhuha

c. Pembiasaan Literasi

Kegiatan literasi dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dan sesudah pembiasaan tadarus. Literasi dilakukan selama 15 menit dengan membaca buku bacaan yang ada di perpustakaan seperti novel, buku cerita, buku agama, buku motivasi dan antologi puisi serta buku bacaan lainnya. Kegiatan literasi dilakukan sebagai upaya menumbuhkembangkan budaya membaca sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan literasi juga dapat meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat serta menambah wawasan siswa melalui buku-buku yang dibaca. Kegiatan literasi tidak hanya dilaksanakan dengan monoton membaca buku namun dibuat lebih menarik dengan penayangan video dan permainan. Literasi juga dilaksanakan di perpustakaan dan luar kelas agar kegiatan lebih bervariasi dan siswa memiliki motivasi untuk mengikuti literasi.



Gambar 5 Literasi



Gambar 6 Literasi

d. Revitalisasi Perpustakaan Sekolah

Revitalisasi perpustakaan sekolah bertujuan untuk mengembalikan fungsi perpustakaan sekolah. Revitalisasi perpustakaan bertujuan meningkatkan minat baca siswa yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki motivasi dan ketertarikan untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku yang tersedia. Kegiatan revitalisasi dilaksanakan dengan membersihkan perpustakaan, melakukan pengelompokan buku sesuai kategori, penataan ulang terhadap buku dan tempat baca, serta memberikan hiasan-hiasan dan motivasi pada dinding perpustakaan.



Gambar 7 Revitalisasi perpustakaan



Gambar 8 Revitalisasi perpustakaan

e. Pre-Test AKM

Pre-test AKM telah dilaksanakan pada Kamis, 14 Maret 2024 di ruang kelas XI. Pre-test AKM dilaksanakan untuk memahami hasil belajar individu peserta didik. AKM dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kompetensi siswa dalam aspek literasi dan numerasi. AKM diikuti oleh sembilan siswa dari kelas XI sebagai sampel karena kelas XI masih mengikuti PKL di luar sekolah. Hasil pre-test AKM menunjukkan kompetensi siswa yang masih sangat rendah dalam mengerjakan soal berbasis literasi-numerasi. Hasil AKM ini menjadi dasar dalam perumusan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan siswa.



Gambar 9 Pre test AKM



Gambar 10 Pre test AKM

f. Perancangan RAK

Perancangan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) dilaksanakan untuk menentukan apa saja program yang akan dilaksanakan selama masa penugasan. Perancangan RAK dilakukan

agar program kerja sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Dalam perancangan RAK ini dilakukan wawancara dan koordinasi terhadap DPL, guru pamong, guru mata pelajaran serta kepala sekolah.



Gambar 11 RAK

g. Forum Komunikasi dan Kolaborasi Sekolah (FKKS) II dan *Sharing Session*

Kegiatan FKKS dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024. Kegiatan ini dilaksanakan bersama DPL, guru pamong, kepala sekolah dan seluruh guru SMK Bhakti Karya Simo. FKKS dilakukan sebagai ajang presentasi mengenai Rancangan Aksi Kolaborasi (RAK) yang akan dilaksanakan selama masa penugasan. Kegiatan ini juga membahas mengenai keberjalanan program kampus mengajar untuk kedepannya. *Sharing Session* telah dilaksanakan bersama dengan DPL dan pihak sekolah sebagai bentuk komunikasi dan bercakap-cakap untuk membahas dan menentukan jalan keluar terhadap berbagai permasalahan yang ada di sekolah.



Gambar 11 FKKS



Gambar 12 Sharing Session

h. Tilik perpustakaan

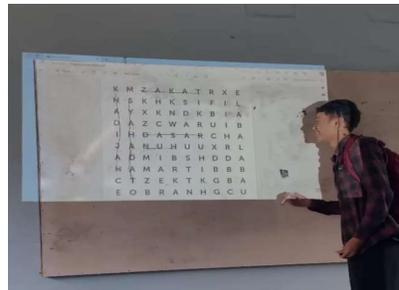
Tilik perpustakaan bertujuan untuk mengelola perpustakaan berupa pengelolaan mengenai koleksi buku dan mengidentifikasi mengenai buku-buku yang perlu diperbarui. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Dalam melaksanakan program ini, kami membersihkan perpustakaan secara rutin, melakukan penataan ulang serta memberikan hiasan pada dinding perpustakaan berupa kata-kata motivasi dan pentingnya membaca buku. Tilik perpustakaan juga dapat dilaksanakan sebagai perwujudan variasi program pembiasaan literasi.



Gambar 13 Tilik Perpustakaan Gambar 14 Tilik Perpustakaan

i. Pesantren Kilat Ceria

Pesantren kilat ceria telah dilaksanakan pada 1-4 April 2024 dan diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan XI. Kegiatan ini diisi dengan penayangan video animasi dengan tema keagamaan, materi keagamaan yang disampaikan oleh bapak/ibu guru, kajian mengenai fiqih dan akhlaqul karimah serta game yang berhadiah setiap harinya. Pada pesantren kilat dilaksanakan berbagai mini game dengan variasi yang berbeda setiap harinya, seperti cari kata, menyusun puzzle dan teka-teki silang. Sedangkan, game utama dilakukan dengan pemanfaatan aplikasi quizizz yang dilaksanakan setelah penyampaian sesi materi telah selesai. Respon yang diberikan oleh para siswa sangatlah baik dan mereka mengerjakan game yang kami berikan dengan sangat kompetitif dan bersemangat.



Gambar 15 Pesantren Kilat Ceria Gambar 16 Pesantren Kilat Ceria

j. Majalah Dinding (Mading)

Mading sedang dalam proses pembuatan. Mading bertujuan untuk menciptakan papan pengumuman dan majalah dinding yang menarik dan informatif. Mading berisi mengenai poster, kata-kata motivasi, gambar serta hasil karya siswa yang mampu mengembangkan keterampilannya dalam menulis dan sebagai wadah bagi kreativitas dan bakat yang dimiliki oleh siswa.



Gambar 17 Mading Gambar 18 Mading

k. Sharing Session dengan DPL

Kegiatan *Sharing Session* dilaksanakan pada 18 April 2024 bersama dengan DPL untuk membahas mengenai keberjalanan program kampus mengajar selama ini dan membahas mengenai keberjalanan program untuk kedepannya. Pada kegiatan ini membahas mengenai RAK dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sebelumnya telah dilakukan serta melakukan kolaborasi dalam menentukan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi di sekolah.



Gambar 19 Sharing Session Gambar 20 Sharing Session

l. Festival Literasi dan Numerasi

Festival literasi dan numerasi dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Mei 2024 di ruang mushola SMK Bhakti Karya Simo. Kegiatan ini dibuka dengan pembukaan lalu dilanjutkan berbagai permainan yang seru dan menyenangkan seperti ular tangga numerasi (ultrasi), teka-teki silang numerasi (terasi), kuis matematika (kuma), kuis literasi (kuli), kreasi literasi (kreasi) dan ditutup dengan pembagian hadiah kepada para juara yang telah memenangkan permainan. Festival literasi dan numerasi dilaksanakan sebagai wujud peringatan hari pendidikan pada 2 Mei. Festival ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan minat dan kemampuan numerasi dan literasi siswa serta pengaplikasian secara langsung pada kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam permainan asik dan menyenangkan agar siswa merasa bersemangat, tidak mudah bosan dan menumbuhkan jiwa kompetitif siswa.



Gambar 21 Festival Literasi Numerasi Gambar 22 Festival Literasi Numerasi
m. Ultrasi

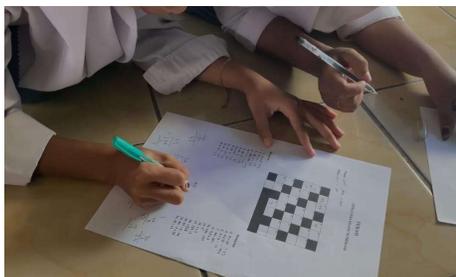
Ultrasi dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan festival literasi dan numerasi pada Selasa, 7 Mei 2024 di mushola SMKS Bhakti Karya Simo yang diikuti oleh siswa kelas X dan XI. Ultrasi merupakan bahan ajar berupa permainan ular tangga yang asik dan menyenangkan, namun di dalamnya memuat beberapa soal dengan unsur matematika dasar yang wajib dikerjakan oleh siswa-siswa yang mendapatkan ular pada saat bermain ultrasi. Ultrasi dilaksanakan dalam rangka perayaan hari Pendidikan nasional untuk meningkatkan minat dan kemampuan numerasi siswa serta pengaplikasian secara langsung pada kehidupan sehari-hari.



Gambar 23 Ultrasi Gambar 24 Ultrasi

n. Terasi (Teka-Teki Silang Numerasi)

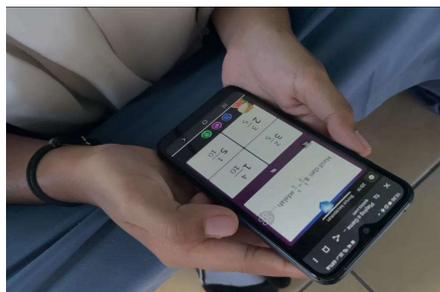
Terasi dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan festival literasi dan numerasi dalam rangka perayaan hari Pendidikan nasional yang dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Mei 2024 di mushola SMKS Bhakti Karya Simo dan diikuti oleh siswa kelas X dan XI. Terasi merupakan permainan teka teki silang yang berisi soal-soal matematika sederhana untuk dipecahkan secara kelompok yang berisi dua orang.



Gambar 25 Terasi Gambar 26 Terasi

o. Kuis matematika

Kuma dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan festival literasi dan numerasi dalam rangka perayaan hari Pendidikan nasional yang dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Mei 2024 di mushola SMKS Bhakti Karya Simo dan diikuti oleh siswa kelas X dan XI. Kuma merupakan suatu bahan ajar pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan aplikasi quiziz yang diisi dengan tipe soal yang HOTS dan sulit untuk ditemukan jawabannya. Kuma bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan numerasi siswa serta pengaplikasian konsep bilangan dan simbol dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 27 Kuma Gambar 28 Kuma

p. Kuis Literasi (Kuli)

Dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Mei 2024 di mushola SMKS Bhakti Karya Simo dan diikuti oleh siswa kelas X dan XI sebagai rangkaian kegiatan festival literasi dan numerasi dalam rangka perayaan hari Pendidikan nasional. Kuli merupakan bahan ajar pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan aplikasi quizizz yang diisi dengan soal literasi dan menjawab pertanyaan pada video yang sebelumnya telah ditonton bersama. Kuli bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa serta membantunya untuk mengembangkan sikap berpikir secara kritis.



Gambar 29 Kuli Gambar 30 Kuli

q. Jum'at Sehat

Kegiatan jum'at sehat dilaksanakan setiap dua minggu sekali dengan melakukan senam, jalan sehat, futsal hingga voli.



Gambar 31 Jum'at sehat Gambar 32 Jum'at sehat

r. Pojok Literasi (Polisi)

Polisi (Pojok Literasi) merupakan sebuah ruang yang diciptakan untuk meningkatkan literasi baik di sekolah serta untuk mengembalikan kembali fungsi dari pojok baca. Pojok literasi bertujuan untuk meningkatkan tingkat minat baca peserta didik, keterampilan membaca dan menulis serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.



Gambar 33 Polisi Gambar 34 Polisi

s. Pekan Bahasa dan Karya

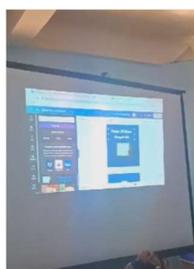
Program kerja pekan bahasa dan karya telah dilaksanakan selama satu kali yang bersamaan dengan kegiatan festival literasi numerasi. Kegiatan pekan bahasa dan karya pada saat itu dinamakan dengan kreasi literasi (kreasi). Siswa-siswi kelas X dan XI diminta untuk menghasilkan suatu hasil karya berbentuk puisi hasil karyanya sendiri dengan karya puisi terbaik mendapatkan hadiah dan karyanya akan dipajang pada mading sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat literasi peserta didik dengan mengembangkan wawasan pengembangan kosakata peserta didik, meningkatkan tingkat kepercayaan diri peserta didik serta kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan peserta didik.



Gambar 35 PBK Gambar 36 PBK

t. Pelatihan Adaptasi Teknologi

Program kerja pelatihan adaptasi teknologi dilakukan dengan cara pelatihan capcut, chromebook dan canva kepada bapak-ibu guru untuk mendukung proses pembelajaran.



Gambar 37 Pelatihan Gambar 38 Pelatihan

u. Implementasi Mitigasi Bencana Alam

Dalam mitigasi bencana alam, kami melakukan pembuatan pot tanaman gantung dan memberikan poster-poster mengenai pentingnya menjaga lingkungan di sekolah untuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.



Gambar 39 Mitigasi Bencana



Gambar 40 Mitigasi Bencana

Dampak Kampus Mengajar bagi Sekolah

Program kampus mengajar berfokus pada peningkatan keterampilan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Program kampus mengajar memberikan dampak positif bagi sekolah, terutama dalam peningkatan keterampilan pada aspek literasi dan numerasi bagi peserta didik. Kampus mengajar memiliki peran sebagai mitra guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. Mahasiswa dapat membantu bapak/ibu guru

mengisi materi di kelas jika guru tersebut berhalangan hadir, sehingga membantu beban kerja guru. Mahasiswa dan guru berkolaborasi dalam penciptaan lingkungan belajar yang lebih menarik, kreatif, interaktif serta inovatif sehingga dapat berdampak positif dalam peningkatan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga terjadi peningkatan pada prestasi akademiknya.

Program kampus mengajar memberikan wadah bagi peserta didik dalam mendapatkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan melalui program kerja yang sudah dilaksanakan. Penyediaan fasilitas yang mendukung seperti pojok literasi, revitalisasi perpustakaan, majalah dinding dan lainnya membuat siswa menjadi lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Secara keseluruhan, program-program kerja yang telah dilaksanakan oleh kampus mengajar Angkatan 7 di SMK Bhakti Karya Simo memberikan dampak yang positif dan disambut dengan baik oleh warga sekolah.

Manfaat Kampus Mengajar bagi Mahasiswa

Melalui program kampus mengajar, mahasiswa merasakan berbagai manfaat seperti pengalaman dalam terlibat langsung sebagai mitra guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di sekolah sasaran dalam menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran di sekolah yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dalam asistensi mengajar, mahasiswa berkesempatan memiliki pengalaman dalam mengeksplorasi program yang beragam sesuai dengan kebutuhan sekolah. Manfaat yang diperoleh dari program kampus mengajar diantaranya adalah menambah wawasan, pengalaman dan kreativitas mahasiswa melalui proses transfer ilmu pengetahuan (Setiawan dan Sukanto, 2021)

Kampus Mengajar dapat mengembangkan wawasan, karakter, serta *soft skill* mahasiswa, sehingga menjadi sarjana yang berkualitas dan profesional (Anugrah 2021). Melalui program ini, mahasiswa dapat berkontribusi kecil secara langsung sebagai agen perubahan dalam pendidikan Indonesia. Mahasiswa berperan memberikan pembelajaran yang asik dan menyenangkan namun tetap dalam tatanan profesional. Dengan mengikuti program kampus mengajar, mahasiswa menjadi lebih peduli dengan pendidikan dan mengambil langkah konkrit meskipun dari hal-hal kecil. Program ini membuat kami menyadari bahwa menjadi guru memanglah tidak mudah. Dibutuhkan banyak kesabaran dan pengetahuan yang mendalam untuk mendidik para siswa. Guru harus mampu menghadirkan program pendidikan yang sesuai dengan karakteristik tiap siswa.

Dengan kampus mengajar, mahasiswa memberikan bantuan kepada pihak sekolah dalam melaksanakan adaptasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan atraktif. Mahasiswa menjadi mitra guru dalam membuat dan memilih media pembelajaran yang menarik minat siswa dalam belajar. Adanya kolaborasi sinergis antara guru dan mahasiswa

dapat memberikan implementasi dan dampak dari program kampus mengajar yang dapat meningkatkan kemajuan Pendidikan dengan masa depan yang cerah bagi para penerus bangsa.

Selain itu, mahasiswa mampu mengasah jiwa kepemimpinan, pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, berpikir analitis, kreativitas, dan inovasi langsung dari lapangan yang tidak ditemukan apabila melakukan perkuliahan di dalam kampus. Selain itu, mahasiswa dapat menambah jejaring pertemanan dengan sesama mahasiswa di sekolah penempatan baik teman penugasan, siswa-siswi dan lainnya.

Tantangan dalam Pelaksanaan Kampus Mengajar 7 di SMK

Dalam pelaksanaan program kampus mengajar ini, mahasiswa menjumpai beberapa tantangan, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Tantangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Sekolah belum sepenuhnya memahami tentang program Kampus Mengajar. Pada masa awal penugasan, pihak sekolah tidak mendapatkan pemberitahuan sebelumnya dari dinas terkait. Dinas provinsi yang menaungi SMK juga tidak tahu menahu dengan program kampus mengajar, sehingga terkesan acuh dan merasa kebingungan pada saat pelaksanaan proses pelaporan kepada dinas. Kampus Mengajar masih terasa sangat asing bagi sekolah, namun sekolah tetap menerima kami semua dengan baik. Sekolah menerima fakta bahwa mahasiswa kampus mengajar hanya menjadi mitra guru untuk berkolaborasi, tidak memberikan praktik mengajar di kelas dan menggantikan guru. Pada masa penugasan, mahasiswa hanya diminta pada saat-saat tertentu untuk menggantikan guru yang berhalangan hadir.
2. Siswa-siswi SMK memiliki kompetensi literasi dan numerasi yang masih tergolong rendah. Ada siswa yang tidak lancar membaca, ada beberapa siswa yang belum mengetahui konsep perkalian, bahkan ada siswa yang tidak menguasai pertambahan. Hal ini tentu saja membuat kami merasa heran, namun kami tetap melaksanakan tugas dengan melaksanakan berbagai program kerja yang memuat dasar-dasar literasi dan numerasi untuk meningkatkan kemampuan tersebut.
3. Siswa-siswi SMK di tempat penugasan kurang memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan menuntut ilmu. Banyak dari siswa yang hadir setelah bel masuk, sehingga tidak mengikuti pembiasaan dan telat dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Perbedaan latar belakang dan faktor lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa.
4. Mahasiswa kampus mengajar tidak semuanya mendapatkan pengakuan 20 SKS konversi matakuliah dikarenakan perbedaan dalam kebijakan pihak perguruan tinggi.

Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya proses pelaksanaan program dikarenakan tidak setiap hari seluruh mahasiswa ada di sekolah penugasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program kampus mengajar Angkatan 7 tahun 2024 di SMK Bhakti Karya Simo dapat dilaksanakan dengan baik. Berbagai program kerja seperti pembiasaan literasi, tilik perpustakaan, pojok literasi, majalah dinding, pekan Bahasa karya, kuis literasi dan lainnya dapat menambah keterampilan siswa dalam aspek literasi. Selain itu, kuis matematika, ular tangga numerasi, teka-teki silang numerasi dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam aspek numerasi dan memberikan media pembelajaran baru yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Program kerja lainnya juga membantu meningkatkan religiusitas siswa dan meningkatkan minat belajar siswa. Terdapat banyak manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa. Namun, terdapat juga hambatan dan tantangan selama masa penugasan yang dapat ditemukan jalan keluarnya. Saran yang dapat diberikan adalah dengan meningkatkan kembali motivasi belajar siswa dengan memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan diminati oleh siswa sesuai dengan karakteristiknya.

DAFTAR REFERENSI

- Aan Widiyono, Saidatul Irfana, K. F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Adellia, R., & Himawati, I. P. (2021). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 142–150.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220.
- Creswell J. W. (2014). *Research Design. Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th Ed.).
- Danim, S. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024*.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kemdikbud di Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi*, 1(2), 1.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar.
- Istichomaharani, I., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change, Social Control dan Iron Stock. *Prosiding Seminar Nasional Call For Paper Ke-2*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku Pegangan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar> diakses pada 2 Juni 2024.
- Krisdiah, H. Y., Mustofa, C. H., & Winarti, A. (2022). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 6 JIMBUNG. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 36-44.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49.
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514-3525.
- Setiawan, Fajar, Sukamto. (2021). “Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) Sebagai Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*10(2).
- Utami, E. L., Mulyadiprana, A., & Saputra, E. R. (2023). Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 302-312.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2), 102–107.